

PEMBENTUKAN KATA DALAM BAHASA CIA-CIA BUTON, SULAWESI TENGGARA

Ramla dan Umi Hartati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

pos-el: ramla_91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan kata dalam bahasa Cia-cia yang terdiri atas (1) afiksasi dalam bahasa Cia-cia, (2) reduplikasi dalam bahasa Cia-cia, (3) komposisi dalam bahasa Cia-cia. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa kalimat dalam bahasa Cia-cia yang di dalamnya terdapat kata yang sudah mengalami proses morfologis. Adapun sumber data penelitian ini adalah semua kalimat hasil dari libat cakap yang mengandung pembentukan kata dalam bahasa Cia-cia yang digunakan oleh mahasiswa Buton, Sulawesi Tenggara. Metode dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak dengan teknik sadap, teknik simak libat cakap, dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih dan metode padan referensial. Metode penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode informal. Hasil penelitian ini yaitu pembentukan kata dalam bahasa Cia-cia terdiri atas (1) Afiksasi dalam bahasa Cia-cia ada empat macam, yaitu prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi. Prefiks dalam bahasa Cia-cia ada empat macam, yaitu {ci-} dalam bahasa Indonesia berarti {di-} dan {ter-}, {po-} berarti {ber-}, dan {meN-}, {pi-} berarti {ber-} dan {meN-} sedangkan {ka-} berarti {peN-} dan {meN-}. Infiks hanya ada satu, yaitu {-ko-}. Sufiks ada tiga macam, yaitu {-e} berarti {-kan}, {-po} berarti {-kan}, dan {-no} berarti {-nya}. Konfiks ada dua macamnya itu {pa-sie}/meng-kandan {ka-ya}/ber-an. (2) Reduplikasi ada tiga macam, yaitu reduplikasi keseluruhan, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi dengan perubahan fonem. (3) Komposisi terdiri dari nomina dan nomina, nomina dan verba, serta nomina dan adjektiva.

Kata kunci: Afiksasi, reduplikasi, komposisi bahasa Cia-cia

ABSTRACT

This study aims to describe the formation of words in Cia-cia language which consists of (1) affixation in Cia-cia, (2) reduplication in Cia-cia, (3) composition in Cia-cia. This research includes descriptive qualitative research type. This research data in the form of sentences in Cia-cia language in which there is a word that has experienced morphological process. The data source of this research is all sentence result of libat ably containing word formation in Cia-cia used by student of Buton, Southeast Sulawesi. Methods and techniques used in data collection is a method of referring to tapping techniques, techniques libat skillful conversation, and the technique of record. Data analysis method used is the method of agih and referential reference method. Method of presentation of result of data analysis in this research is done by using informal method. The result of this research is the formation

of words in Cia-cia language consisting of (1) Affixation in Cia-cia language there are four kinds, that is prefixation, infixasi, suffix, and confixasi. The prefixes in the Cia-cia language are of four kinds, namely {ci-} in Indonesian means {di-} and {ter-}, {po-} means {ber}, and {meN-}, {pi-} means {ber} and {meN-} while {ka-} means {peN-} and {meN -}. Infix there is only one, that is {-ko-}. There are three kinds of suffixes, namely {-e} means {-kan}, {- po} b means {-}, and {-no} means {- them}. There are two kinds of confixes {pa-sie} / meng-kandan {ka-ya} / heran. (2) Reduplication there are three kinds, namely overall reduplication, partial reduplication, and reduplication with phoneme changes. (3) The composition consists of nouns and nouns, nouns and verbs, and nouns and adjectives.

Keywords: Affixation, reduplication, Cia-cia language composition

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa juga dianggap sebagai penghubung komunikasi antara manusia satu dengan manusia yang lain. Bahasa dapat pula dikatakan sebagai simbol yang digunakan untuk menyatakan perasaan maupun gagasan atau ide yang ada dalam pikiran manusia kemudian disampaikan kepada orang lain. Tidak ada satu pun aktivitas manusia yang luput dari penggunaan bahasa. Bahasa memiliki berbagai variasi atau ragam bahasa. Hal ini disebabkan banyaknya suku bangsa yang menyebar ke seluruh penjuru Nusantara. Setiap suku di Indonesia memiliki corak budaya dan bahasanya sendiri yang bersifat kedaerahan sehingga dikenal dengan bahasa daerah atau bahasa ibu selain bahasa Indonesia di dalam kegiatan komunikasi.

Bahasa daerah merupakan suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan, baik daerah kecil maupun daerah yang memiliki penduduk dengan jumlah yang sangat padat. Penggunaan bahasa daerah biasanya terjadi di wilayah pemakai atau penutur bahasa maupun di luar wilayah dari para penutur. Bahasa Cia-cia merupakan sejenis bahasa Austronesia, salah satu bahasa lokal atau bahasa etnik yang ada di Pulau Buton, Sulawesi Tenggara, Indonesia. Bahasa ini dituturkan oleh etnis Cia-cia yang sebagian besar tinggal di Kabupaten Buton. Tidak banyak hal spektakuler yang membuat kota Baubau demikian dikenal sebagai masyarakat nasional maupun internasional selain dari kasus bahasa Cia-cia yang diajarkan dengan menggunakan aksara tulis yaitu Hangeul.

Keraf (1991 : 42) membatasi morfologi sebagai bagian dari tata bahasa yang membicarakan bermacam-macam bentuk bahasa atau morfem, serta bagaimana membentuk kata dengan menggunakan morfem-morfem itu. Sementara itu, menurut Ramlan (1997 : 21) morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Menurut Kridalaksana (1992 : 28) afiksasi adalah proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks. Dalam proses ini, leksem (1) berubah bentuknya, (2) menjadi kategori tertentu, sehingga berstatus kata atau bila telah berstatus kata berganti kategori, (3) sedikit banyak berubah maknanya. Jadi, bila menambahkan suatu afiks tertentu ke suatu kata dasar akan berakibat pada perubahan bentuk dan makna pada kata dasar tersebut.

Ramlan (1997 : 55) afiks adalah suatu satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan untuk melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru. Selanjutnya, Ramlan (1997 ; 56) mengatakan setiap afiks berupa satuan terikat, artinya dalam tuturan biasa tidak dapat berdiri sendiri dan secara gramatik selalu melekat pada satuan lain.

Reduplikasi adalah proses pembentukan kata dengan pengulangan dari bentuk dasarnya. Menurut Kridalaksana (2008: 88) reduplikasi adalah proses dan hasil pengulangan satuan bahasa sebagai alat fonologis atau gramatikal, seperti *rumah-rumah*, *bolak-balik*, *tetamu*. Chaer (2008: 78) menyebutkan proses reduplikasi dalam pembentukan kata adalah proses pengulangan pada bentuk dasar untuk mendapatkan makna tertentu.

Ramlan (2009: 76) menyatakan bahwa kata majemuk adalah kata yang terdiri dari dua kata sebagai unsurnya. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan

mendeskripsikan pembentukan kata dalam bahasa Cia-cia. Proses pembentukan kata dalam bahasa Cia-cia terdiri atas afiksasi, reduplikasi, dan komposisi menarik untuk diteliti.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat dalam bahasa Cia-cia yang digunakan oleh mahasiswa Buton, yang ada di asrama putra Sulawesi Tenggara sebagai alat komunikasi sesama pengguna bahasa Cia-cia. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua kalimat hasil dari libat cakap yang di dalamnya terdapat kata yang sudah mengalami proses morfologis dalam bahasa Cia-cia yang digunakan oleh mahasiswa Buton, Sulawesi Tenggara di Yogyakarta yang diambil pada bulan Maret 2016 di asrama putra Sulawesi Tenggara yang berada di Jl. Beo, Demangan Baru, Sleman, Yogyakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik dasarnya adalah teknik sadap dan teknik lanjutannya adalah teknik simak libat cakap, dan teknik catat. Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung dan teknik lanjutan yaitu teknik lesap. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Kata dalam Bahasa Cia-cia Buton, Sulawesi Tenggara

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian akan diuraikan bagaimana pembentukan kata dalam bahasa Cia-cia, yang meliputi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Afiksasi dalam Bahasa Cia-cia

Bentuk afiksasi terdapat empat jenis, yaitu prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi.

Prefiksasi

Prefiks {ci-}

Morfofonemik prefiks {ci-} dalam bahasa Cia-cia sebagai berikut. Apabila prefiks {ci-} bertemu dengan bentuk dasar yang berawal vokal /a/ maka prefiks {ci-} tidak berubah. Sementara itu, vokal /a/ mendapat sisipan fonem /m/.

Contoh:

- (1) 'Printerno la Rizal no *cimalamo* ka ciapo?'
 'Printernya la Rizal sudah *diambil* atau belum?'
 {ci-} +ala +{-mo} → cimalamo

Apabila prefiks {ci-} bertemu dengan bentuk dasar yang berawal vokal /a/ maka vokal /a/ mendapat sisipan fonem /m/.

Prefiks {po-}

Morfofonemik prefiks {po-} dalam bahasa Cia-cia adalah sebagai berikut. Apabila prefiks {po-} bertemu dengan bentuk dasar yang berawal /p/ maka prefiks {po-} berubah menjadi {ka}.

Contoh:

- (2) 'Tabeapo simiu *kapisie* ngiano mia Sampolawa ana'.
 'Tolong kalian *mengurutkan* nama-nama orang Sampolawa ini'. {po} +
 pisi +{-e} → kapisie

Prefiks {pi-}

Morf fonemik prefiks {pi-} dalam bahasa Cia-cia adalah sebagai berikut. Apabila prefiks {pi-} apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berawal /t/ maka prefiks {pi-} berubah menjadi {mi-}.

Contoh:

- (3) 'Wa Lola ni bisara kae iya ciambalino bundo sakara, iya dane'e no *mitopa* pakeano'. 'Wa Lola bilang katanya tidak bisa datang sekarang, dia sedang *mencuci* pakaiannya'. {pi-}+ topa → mitopa

Prefiks {ka-}

Morf fonemik prefiks {ka-} dalam bahasa Cia-cia adalah sebagai berikut. Prefiks {ka-} bertemu dengan bentuk dasar yang berawal /c/ maka prefiks {ka-} berubah menjadi {mi-}.

Contoh:

- (4) 'Hawite koni *micindalae* mia'.
'Hanya tahu *menyuruh* orang lain'.
{ka-}+ cindala + {-e} → micindalae

Infiksasi

Infiks dalam bahasa Cia-cia hanya ada satu macam, yaitu {-ko-}. Dalam bahasa Cia-cia, infiks atau kata sisipan diletakkan di depan kata yang diikutinya. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

- (5) 'Koli dawusie ia bara reke'e, no pombae ndau'u La Daru hanggae ia yancu no *kolima* miano.' 'Jangan berikan dia barang itu, saya diberitahu La Daru, dia itu orangnya *panjang tangan*.
lima +{-ko-} → kolima

Pada kata *kolima* terjadi proses morf fonemik, yakni infiks {-ko-} yang dibubuhkan di depan kata *lima* sehingga menjadi kata *kolima*. Kata *kolima* berasal dari kata dasar *lima*

yang berarti 'tangan'. Kata *lima* mendapat tambahan infiks 'ko' sehingga menjadi *kolima* yang berarti 'panjang tangan' atau suka mengambil barang milik orang lain.

Sufiksasi

Sufiks dalam bahasa Cia-cia ada empat macam, yaitu {-e}, {-po}, {-mo}, dan {-isie}.

Bentuk sufiks tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

Sufiks (-e)

Contoh:

- (6) 'Ndeno *bokolie* tasi mongkito mai dompeno uka iy kaina?
'Siapa yang *meninggalkan* tas hitam dengan dompetnya juga di sini?'
bokoli +{-e}→ bokolie

Kata *bokolie* mengalami proses morfologis, yaitu kata *bokolidilekati* oleh sufiks {-e} menjadi *bokolie*. Kata *bokolie* berarti 'meninggalkan'.

Konfiksasi

Konfiks dalam bahasa Cia-cia terdapat dua macam yaitu {*pa-sie*} dan {*ka-ya*}. Dalam bahasa Cia-cia, pertemuan antara konfiks dengan bentuk dasar akan terjadi morfofonemik ketika konfiks dilekatkan pada kata awalnya vokal. Namun, jika dilekatkan pada kata awalnya konsonan tidak terjadi proses morfofonemik. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

Contoh:

- (7) 'Cindala'e la Akil mai la Ege intesie iy kosuno, pooli bawae kainya nggaso *pakonisie* wutono mai aga'ano'.
'Suruh la Akil dan la Ege datangi kosanya, kemudian bawa ke sini untuk *memperkenalkan* dirinya dengan yang lain'.
{*pa-*}+ koni + {-*sie*} → pakonisie

Kata *pakonisie* merupakan kata yang tidak mengalami morfofonemik setelah dilekatkan pada konfiks {*pa-sie*}. Hal ini morfologis terjadi karena tidak adanya pelepasan fonem /k/ ketika bertemu konfiks {*pa-sie*}.

Reduplikasi Bahasa Cia-cia

Reduplikasi Keseluruhan

Reduplikasi keseluruhan adalah pengulangan kata dua kali dengan secara utuh, tanpa adanya kombinasi afiks ataupun perubahan fonem.

Contoh:

- (8) 'Mbakano *apu-apu* mbaina to ma'a kokisi kagore mai sabangkano we'e mosodono'
 'Enaknya *sore-sore* seperti ini kita makan pisang goreng dengan temannya air panas'.
Apu → bentuk dasar
Apu + apu → *apu-apu*
Sore → bentuk dasar
Sore + sore → *sore-sore*

Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi sebagian dalam bahasa Cia-cia merupakan pengulangan sebagian dari bentuk kata dasarnya yang berupa gabungan dari kata dasar dan afiks.

Contoh:

- (9) 'Muhane bajinga minai Dawajo tuaru *pijere-jere* mowine'.
 'Laki-laki tampan dari Pasarwajo banyak *dikejar-kejar* perempuan'.
pijere → bentuk dasar yang berafiks
pijere + jere → *pijere-jere*

Kata *pijere-jere*, *pisoro-soro* dan *pigasa-gasadari* kata dasar *jere*, *soro* dan *gasa*. Kata *pijere-jere*, *pisoro-soro*, dan *pigasa-gasa* merupakan proses reduplikasi sebagian. Kata *jere* karena pengulangan, maka menjadi *jere-jeredan* dibubuhi afiks {*pi-*}, sehingga menjadi *pijere-jere*. Kata *soro* karena pengulangan, maka menjadi *pisoro* dan dibubuhi

afiks {*pi-*}, sehingga menjadi *pisoro-soro*. Kata *gasa* karena pengulangan, maka menjadi *gasa-gasa* dan dibubuhi afiks {*pi-*}, sehingga menjadi *pigasa-gasa*.

Reduplikasi dengan Perubahan Fonem

Reduplikasi dengan perubahan fonem dalam bahasa Cia-cia adalah pengulangan bentuk dasar disertai dengan perubahan fonem atau variasi fonem.

Contoh:

'kaina-kairi

'sana-sini'

kaina → bentuk dasar

Kata *kaina-kairi* bentuk dasar kata tersebut adalah kata *kaina* berarti 'sini'. Kata *kaina* ketika pengulangan, maka vokal /a/ pada suku kata kedua berubah menjadi vokal /i/, dan fonem /n/ berubah menjadi fonem /r/ sehingga kata *kaina* menjadi *kairi*.

Komposisi Bahasa Cia-cia

Bentuk komposisi dalam bahasa Cia-cia yaitu terdiri dari nomina dan adjektiva, nomina dan verba, serta nomina dan nomina. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

Nomina dan Adjektiva

Contoh:

(10) meja ijo
'meja hijau'

Bentuk komposisi tersebut terdiri dari dua kata, yakni kata '*meja*' (N) dan kata '*ijo*' (Adj),

Nomina dan Verba

Contoh:

- (11) kamara pibaho
'kamar mandi'

Bentuk komposisi tersebut terdiri dari dua kata, yakni kata '*kamara*' (N) dan kata '*pibaho*' (V).

Nomina dan Nomina

Contoh:

- (12) wiwi modaki
'Mulut ember'
(13) ro'o kahompo
'daun pintu'

Bentuk komposisi tersebut terdiri dari dua kata, yakni kata '*wiwi*' (N) dan '*modaki*' (N), kata '*ro'o*' (N) dan '*kahompo*' (N).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, pembentukan kata dalam bahasa Cia-cia terdiri atas afiksasi, reduplikasi, komposisi sebagai berikut. Pertama, pembentukan kata dalam bahasa Cia-cia yang terdiri atas (1) afiksasi dalam bahasa Cia-cia, (2) reduplikasi dalam bahasa Cia-cia, (3) komposisi dalam bahasa Cia-cia. Kedua, afiksasi dalam bahasa Cia-cia ada empat macam, yaitu prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi. Prefiks dalam bahasa Cia-cia ada empat macam, yaitu {*ci-*} dalam bahasa Indonesia berarti {*di-*} dan {*ter-*}, {*po-*} berarti {*ber-*}, dan {*meN-*}, {*pi-*} berarti {*ber-*} dan {*meN-*} sedangkan {*ka-*} berarti {*peN-*} dan {*meN-*}. Infiks hanya ada satu, yaitu {-*ko-*}. Sufiks ada tiga

macam, yaitu {-e} berarti {-kan}, {-po} berarti {-kan}, dan {-no} berarti {-nya}. Konfiks ada dua macam yaitu {pa-sie}/meng-kan dan {ka-ya}/ber-an. Ketiga, reduplikasi ada tiga macam, yaitu reduplikasi keseluruhan, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi dengan perubahan fonem. Keempat, komposisi terdiri dari nomina dan nomina, nomina dan verba, serta nomina dan adjektiva.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1992. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Carasvatibooks.
- Kridalaksana. Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan ahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ramlan, M. 1997. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. 'Karyono'.
- Ramlan, M. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV 'Karyono'.